

Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Simalungun

Darmawati¹⁾ Muhammad Ali Hadidie²⁾ Alfitriani³⁾

Keywords :

Lokakarya, Sekolah Penggerak, Pelajar Pancasila

Correspondensi Author

FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Email: darmawati65@gmail.com

History Artikel

Received: 10-12-2023;

Reviewed: 12-12-2023

Revised: 16-12-2023

Accepted: 25-12-2023

Published: 30-12-2023

Abstrak. Lokakarya Perencanaan Pembelajaran merupakan kegiatan yang secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid. Dimana Lokakarya ini memperkenalkan pendekatan perencanaan pembelajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era perkembangan teknologi yang pesat. Para peserta diberikan wawasan mendalam tentang bagaimana merancang rencana pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi dan pendekatan kreatif lainnya. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.. Lokakarya Kurikulum Pembelajaran merupakan komponen dari Program Sekolah Penggerak (PSP) yang merupakan salah satu dari 3 (tiga) program prioritas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Program Sekolah Penggerak (PSP), Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Sangat di harapkan dengan lokakarya pembelajaran ini kepala sekolah dan komite pembelajaran dapat terlibat aktif sehingga dapat mengimplementaiskan dengan baik di sekolah masing-masing. Dengan suksesnya lokakarya ini, diharapkan akan ada peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai sekolah dan lembaga pendidikan. Para pendidik diharapkan dapat lebih berinovasi dalam merancang pembelajaran yang menginspirasi dan membekali peserta didik dengan keterampilan an yang relevan dengan tuntutan zaman.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Hasil survey PISA tahun 2018 menunjukkan 60% sampai dengan 70% peserta didik di Indonesia masih berada di bawah standar kemampuan minimum dalam sains, matematika, dan membaca. Kesenjangan kualitas pendidikan antar-wilayah juga masih menjadi isu hangat. Hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang terakhir pada tahun 2019 menunjukkan skor rata-rata dari 2 (dua) provinsi di pulau

Jawa mengalahkan rata-rata skor kelompok 10% (sepuluh persen) tertinggi di 10 (sepuluh) provinsi lain di luar pulau Jawa. Hal yang berkontribusi terhadap kendala peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan diantaranya kompetensi dan kinerja guru. Rata-rata skor uji kompetensi guru di Indonesia yaitu 57 (lima puluh tujuh) dari skala 0 (nol) - 100 (seratus). Selain itu, kreatifitas guru dalam mengajar juga menjadi isu penting. Studi *The Trends in International*

Mathematics and Science Study (TIMSS) pada tahun 2015 menunjukkan interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran tidak merangsang adanya kemampuan analitis dan berpikir aras tinggi (higher order thinking skills). Sebagai upaya untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Secara umum, Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, melainkan dapat memicu terciptanya ekosistem perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan yang terjadi dapat meluas dan terlembaga. Untuk mendukung dan menjamin tercapainya tujuan Program Sekolah Penggerak, perlu disusun mekanisme penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, yang nantinya akan digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan Program Sekolah Penggerak.

Sekolah Penggerak merupakan katalis dalam Pendidikan di Indonesia. Kehadiran sekolah penggerak di harapkan dapat mempercepat pemulihan kondisi Pendidikan di Indonesia yang sangat merasakan dampak dari pandemi covid – 19. Program sekolah penggerak atau PSP adalah usaha pembaruan semua lembaga pendidikan untuk merealisasikan visi pendidikan Indonesia dalam menciptakan Indonesia maju, bebas, independen, dan berkarakter, melalui interpretasi pelajar Pancasila.

Interpretasi pelajar Pancasila sendiri merupakan ikhtiar mencetak murid yang mempunyai karakteristik kreatif, mandiri, bekerja sama, mempunyai penalaran kritis, beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa juga berbudi luhur serta berkebhinekaan secara global.

Tujuan Kegiatan

Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila;
2. Menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas;
3. Membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas; dan
4. Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah.

Diharapkan dengan adanya mekanisme penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para pihak dalam melaksanakan Program Sekolah Penggerak agar penyelenggaraan sesuai dengan yang diharapkan.

Manfaat Kegiatan

Dengan mengikuti program, ada beberapa manfaat yang akan di dapatkan oleh sekolah, yaitu :

1. Kualitas hasil belajar meningkat dalam tempo tiga tahun
Melalui monitoring yang rutin dari Kementerian Pendidikan, dengan terus melakukan pembenahan, maka diharapkan akan tercapai kualitas hasil belajar yang akan meningkat dalam waktu 3 tahun.
2. Terjadi peningkatan atas kemampuan diri kepala sekolah dan tenaga pendidik.
Kepala sekolah dan tenaga pendidik yang mengikuti PSP akan mendapat diklat

dan *mentoring* secara intensif. Kepala sekolah dan tenaga pendidik akan meningkatkan kualitas dirinya sebagai penggerak pendidikan.

3. Akselerasi Digitalisasi Sekolah

Apabila sebelumnya pembelajaran masih menggunakan mekanisme konvensional maka pada kans ini akan terjadi percepatan digitalisasi sekolah. Sekolah akan mendapat materi literasi digital sebagai salah satu media pembelajaran masa kini.

4. Berkesempatan Menjadi Katalis Perubahan bagi Unit Pendidikan lain. Dengan predikat daerah penggerak bagi pendidikan memungkinkan sekolah atau tenaga pendidik menjadi bahan rujukan bagi sekolah lain untuk bertransformasi lebih baik.

5. Akselerasi Target Profil Pelajar Pancasila

Apabila sebelumnya pembelajaran masih menggunakan mekanisme konvensional maka pada saat ini akan terjadi percepatan digitalisasi sekolah.

6. Memperoleh Pendampingan Intensif

Kemendikbud membangun kemitraan dengan pemerintah daerah untuk mengadakan pendampingan intensif berupa pelatihan secara berkala

7. Mendapat Subsidi Tambahan yang Bermanfaat

Paradigma kurikulum baru tentu berbeda dengan yang lama. Oleh karena itu, sekolah perlu membeli buku ajar baru yang lebih sesuai dengan paradigma baru. Namun, tidak semua sekolah memiliki anggaran dana untuk membeli buku tersebut. Dengan adanya PSP, sekolah akan memperoleh subsidi yang mana subsidi ini bisa dialokasikan untuk membeli buku atau bahan ajar.

Kajian Pustaka

Lokakarya Perencanaan Pembelajaran merupakan kegiatan yang secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid. Dimana Lokakarya ini memperkenalkan pendekatan perencanaan pembelajaran yang

lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era perkembangan teknologi yang pesat. Para peserta diberikan wawasan mendalam tentang bagaimana merancang rencana pembelajaran yang tidak hanya mengan dalkan metode konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi dan pendekatan kreatif lainnya.

Pemimpin sekolah, dalam berbagai literatur, disebut berperan besar dalam menentukan keberhasilan sekolah karena ia mempunyai tanggung jawab dalam mensinergikan berbagai elemen di dalamnya. Seorang pemimpin sekolah yang berkualitas akan mampu memberdayakan seluruh sumber daya di ekosistem sekolahnya hingga dapat bersatu padu menumbuhkan murid-murid yang berkembang secara utuh, baik dalam rasa, karsa dan ciptanya. Tak dipungkiri, pemimpin sekolah merupakan salah satu aktor kunci dalam terwujudnya Profil Pelajar Pancasila. Untuk dapat menjalankan peran-peran tersebut, seorang pemimpin sekolah perlu mendapatkan pendidikan yang berkualitas sebelum ia menjabat. Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP), sebagai bagian dari rangkaian kebijakan Merdeka Belajar episode kelima, didesain untuk mempersiapkan guru-guru terbaik Indonesia untuk menjadi pemimpin sekolah yang berfokus pada pembelajaran (*instructional leaders*). Melalui berbagai aktivitas pembelajaran dalam PPGP, kandidat kepala sekolah masa depan diharapkan dapat memiliki kompetensi dalam pengembangan diri dan orang lain, pengembangan pembelajaran, manajemen sekolah serta pengembangan sekolah. Kami memiliki harapan besar agar lulusan PPGP dapat mewujudkan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan di seluruh wilayah negeri ini, di mana keberpihakan pada murid menjadi orientasi utamanya. Upaya pemenuhan kandidat kepala sekolah yang lebih optimal menuntut penyesuaian pada desain pembelajaran PPGP. Karena itu, terhitung dari angkatan kelima durasi program diefisiensikan dari sembilan menjadi enam bulan. Selain itu, PPGP juga menerapkan

diferensiasi proses untuk peserta di daerah yang memiliki akses terbatas, baik dari segi transportasi maupun telekomunikasi. Namun, terlepas dari moda penyampaian yang beragam, para Calon Guru Penggerak (CGP) di seluruh Indonesia sama-sama mempelajari materi-materi bekal kepemimpinan dengan sistem on-the-job learning dimana selama belajar, guru tetap menjalankan perannya di sekolah sekaligus menerapkan pengetahuan yang didapat dari ruang pelatihan ke dalam pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran juga tetap menggunakan siklus inkuiri yang sarat dengan refleksi dan praktik langsung, baik bersama sesama CGP maupun rekan sejawat di sekolah. Pendampingan di lapangan juga tetap menjadi kunci dari keberhasilan implementasi konsep di kelas atau sekolah CGP.

Lokakarya merupakan lokakarya yang secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid. Lokakarya menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa (POD) atau pembelajaran andragogi yang dapat diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar. Pada prinsip andragogi, proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta. Keterlibatan peserta adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa.

Lokakarya Kurikulum Pembelajaran merupakan komponen dari Program Sekolah Penggerak (PSP) yang merupakan salah satu dari 3 (tiga) program prioritas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yaitu Program Sekolah Penggerak (PSP), Program Pendidikan Guru Penggerak (PPGP) dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Pelaksanaan

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan

berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.



Gambar 1. Spanduk Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 PSP

Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (Kepala Sekolah dan guru).

Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia masuk dalam Program Sekolah Penggerak.

Dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak berupa lokakarya dihadiri oleh masing-masing Kepala Sekolah dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SLB Fasilitator, Pengawas, Panitia BGP dan unsur dari Dinas Pendidikan masing-masing kabupaten/kota. Lokakarya adalah pertemuan antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru yang difasilitasi oleh fasilitator Sekolah Penggerak dalam lingkup kota/kabupaten untuk mendiskusikan bagaimana pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru dapat mendampingi dan mendukung implementasi kurikulum Merdeka.

Waktu Pelaksanaan

Sesuai dengan Surat Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Sumatera Utara Nomor : 2027/B7.1/GT.03.00/2023 tanggal 02 Oktober 2023 untuk Kegiatan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2

Program Sekolah Penggerak angkatan 3, dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 07 Oktober 2023. dilaksanakan mulai jam 7.30 wib sampai dengan jam 16.00.

Peserta Lokakarya

Peserta dari masing sekolah penggerak terdiri dari empat orang, masing-masing dari unsur pengawas sekolah, kepala sekolah, dan dua orang guru. Sebanyak 32 orang peserta yang turut berpartisipasi pada kegiatan tersebut. yang berasal dari 8 (delapan) sekolah.

Para peserta merupakan peserta Lokakarya sebelumnya sesuai Surat Perintah Tugas Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun Nomor : 400.3.1/2580/4.4/2023 tanggal 25 Agustus 2023.

Fasilitator

Kegiatan lokakarya SP angkatan 3 yang difasilitasi oleh Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) merupakan pertemuan antara pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru dalam lingkup kabupaten/kota untuk mendiskusikan bagaimana pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru dapat melakukan implementasi kurikulum merdeka dan sekaligus untuk mengembangkan kompetensinya.

Penetapan sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak (FSP) dalam Kegiatan Kegiatan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 berdasarkan Surat Kepala Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Sumatera Utara Nomor : 2027/B7.1/GT.03.00/2023 tanggal 02 Oktober 2023, sebanyak 38 peserta.

Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 Program Sekolah Penggerak Angkatan 3, untuk Kabupaten Simalungun dilaksanakan di SMP Negeri 1 Siantar, Jalan Mahoni Raya No. 6 Perumnas Batu VI, Kabupaten Simalungun.



Gambar 2. Lokasi Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 PSP



Gambar 3. Peserta Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2

Materi Kegiatan

Adapun topik dari kegiatan lokakarya ini adalah Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik. Maksudnya bahwa kegiatan ini secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada peserta didik.

Beberapa materi kegiatan yang diikuti, di antaranya:

▪ **Perkenalan diri.**

Seluruh peserta diminta untuk saling berkenalan satu sama lain. Masing-masing peserta mencari peserta yang mereka belum kenal dan selanjutnya peserta tersebut diminta untuk memperkenalkan diri dan dua orang peserta lainnya dengan menyebutkan persamaan dan perbedaan yang dimiliki. Ada makna dari perkenalan ini. Setiap peserta, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan karakteristik.

Setiap peserta memiliki hobi, ciri fisik tertentu, dan sampai pada karakter, sifat yang unik dan semua itu mungkin saja ada kesamaan atau perbedaan. Sesi

perkenalan ini menggambarkan bahwa keberagaman tentu ada pada setiap kelompok.

- **Mulai dari diri.**

Pada sesi ini, peserta menulis kan pengalaman mereka dalam menerapkan konsep keberagaman peserta didik, pembelajaran, dan ekosistem sekolah yang berpusat/ berpihak pada peserta didik yang selama ini telah diterapkan di masing-masing satuan Pendidikan.

- **Eksplorasi konsep.**

Pada kegiatan eksplorasi konsep, peserta menonton tiga video yakni; video memahami keragaman dan keunikan murid, strategi pembelajaran berdiferensiasi, dan video praktik Pendidikan yang memerdekakan.

- **Ruang kolaborasi.**

Pada sesi ini, peserta berdiskusi dalam kelompok masing-masing tentang ekosistem sekolah, pembelajaran, serta tantangan, peluang, dan hambatan dalam mewujudkan ekosistem dan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Peserta menganalisis kasus tentang ekosistem dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta menuliskan apa yang dilakukan, langkah-langkahnya, serta tantangannya dalam menciptakan ekosistem yang berpihak pada peserta didik.

- **Refleksi terbimbing.**

Setiap peserta merefleksikan pemahaman mereka tentang ekosistem dan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dengan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan oleh fasilitator, dan di akhir refleksi Fasilitator tidak lupa memberikan penguatan materi.

- **Demonstrasi kontekstual.**

Pada tahap ini, pengawas sekolah bersama dengan kepala sekolah merancang kebijakan yang membangun ekosistem sekolah yang berpusat pada peserta didik. Sedangkan, guru diminta untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpusat pada

peserta didik. Setelah itu, dua orang guru sebagai perwakilan tampil melaksanakan micro teaching (simulasi mengajar) atas rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada akhir sesi, kepala sekolah melaksanakan simulasi supervisi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Selanjutnya, pengawas sekolah melaksanakan simulasi coaching terhadap kepala sekolah yang telah melaksanakan supervise.

- **Elaborasi pemahaman.**

Peserta mempresentasikan hasil refleksi atas pelaksanaan simulasi mengajar dan membuat kebijakan yang membangun ekosistem sekolah yang berpusat pada peserta didik.

- **Koneksi antar materi.**

Peserta menjawab pertanyaan dan menanggapi beberapa pendapat untuk menggambarkan keterhubungan materi. Keberagaman (diversity), keadilan (equity), inklusi (inclusion), dan pembelajaran terdiferensiasi merupakan rangkaian materi yang saling berkaitan untuk menciptakan ekosistem sekolah dan pembelajaran yang berpusat/berpihak pada peserta.

- **Rencana aksi nyata.**

Sebelum lokakarya diakhiri, peserta diminta untuk menyusun rencana aksi nyata yang akan dilakukan oleh sekolah dalam waktu dekat. Peserta menjawab pertanyaan terkait rencana membangun ekosistem dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, potensi dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam realisasi rencana, solusi yang akan ditempuh untuk mengatasi tantangan, waktu pelaksanaan dan siapa terlibat pada kegiatan, serta apa yang dilaksanakan agar kegiatan dapat dilaksanakan terencana, konsisten, dan berkelanjutan.

Kegiatan lokakarya ini memberi kan pemahaman bahwa kita perlu

memahami keberagaman, keadilan, inklusivitas, dan pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan ekosistem dan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.



Gambar 4. Penyajian Materi

HASIL DAN EVALUASI

Kegiatan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 ini merupakan kegiatan yang secara khusus membahas bagaimana mewujudkan pembelajaran serta ekosistem sekolah yang berpusat/berpihak pada murid melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila. Lokakarya menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa (POD) atau pembelajaran andragogi yang dapat diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar. Pada prinsip andragogi, proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik apabila metode dan teknik pembelajaran melibatkan peserta.

Hasil Kegiatan

Dengan kegiatan lokakarya tersebut diharapkan peserta mampu menganalisis jenis keberagaman murid beserta kebutuhannya, Peserta mampu menilai pembelajaran dan ekosistem sekolah yang berpusat pada murid, Peserta mampu merancang pembelajaran yang berpusat pada murid (ditekankan untuk guru, Peserta mampu merancang ekosistem sekolah yang berpusat pada murid (ditekankan untuk pengawas dan kepala sekolah) dan Peserta berkomitmen menerapkan pembelajaran dan ekosistem yang berpusat/berpihak pada murid. Hal penting dalam pembelajaran adalah murid /peserta didiknya karena perkembangan karakter dan kompetensi dari

si peserta didik menjadi salah satu kunci faktor ketercapaian pembelajaran itu sendiri, jadi sangat di harapkan dengan lokakarya pembelajaran ini kepala sekolah dan komite pembelajaran dapat terlibat aktif sehingga dapat mengimplementaiskan dengan baik di sekolah masing-masing.



Gambar 5. Peserta & Fasilitator dan Perwakilan Kadisdik Kab. Simalungun

Evaluasi

Kegiatan lokakarya ini memberikan pemahaman bahwa kita perlu memahami keberagaman, keadilan, inklusivitas, dan pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan ekosistem dan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Semoga kita semua konsisten menerapkan sehingga tercipta ekosistem sekolah dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena tercapainya hasil belajar yang berkualitas adalah tanggung jawab bersama.

Kesimpulan

Melalui kegiatan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2 Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 ini, diharapkan bisa meningkatkan kompetensi peserta untuk merencanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka implementasi kurikulum merdeka.. Dengan suksesnya lokakarya ini, diharapkan akan ada peningkatan kualitas pembelajaran di berbagai sekolah dan lembaga pendidikan. Para pendidik diharapkan dapat lebih berinovasi dalam merancang pembelajaran yang menginspirasi dan membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman.

Daftar Pustaka

- Amelia, C., & Pratiwi, I. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Bagi Guru TK Al-Munawwaroh Dan TK Dewantara. *Ihsan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 238-243.
- Erfan, D. (2022). *Lokakarya Kurikulum Perencanaan Pembelajaran 2 Program Sekolah Penggerak*.
- Ginting, N. (2021). PROBLEM BASED LEARNING IMPLEMENTATION IN PAI LEARNING. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (pp. 620-625). Medan: Fakultas Agama Islam UMSU.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, R. d. (2021). *Nomor 162/M2021 Tentang Program Sekolah Penggerak*.
- Keputusan Menteri Pendidikan, K. R. (2022). *Buku Pegangan Lokakarya untuk Pengajar Praktik Program Pendidikan Guru Penggerak-Lokakarya Kesatu Pengembangan Komunitas Praktisi Program Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 5*.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decaupage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryaningrum, D. A. (2022). *Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 2, Dalam Jaringan, Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.